

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan kitab suci agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan umat Islam. Di dalamnya terdapat berbagai macam perintah dan larangan dari Allah Swt yang mana tidak ada keraguan di dalamnya dan selalu terjaga kemurniannya. Pembelajaran mengenai membaca Al-Qur'an adalah upaya agar peserta didik memiliki kemampuan membaca dengan baik dan memahami isi Al-Qur'an. Oleh sebab itu, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting.¹ Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 :

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."²

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca itu penting, dan sebaik-baiknya bacaan adalah Al-Qur'an. Membaca merupakan keahlian mendasar

¹ Prasetyo Prayogo (2021), *Bersama Menghadapi Kebiasaan Baru*, LP2M UIN SGD, Bandung, hlm. 81

² Departemen Agama RI (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit J-Art, Bandung, hlm. 412

yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Dalam ilmu Al-Qur'an membaca huruf Al-Quran merupakan salah satu aspek berbahasa, karena jika seseorang dapat membaca huruf-huruf Al-Quran dengan baik dan benar maka paling tidak ia mempunyai satu keterampilan berbahasa yang baik.³ Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi kemahiran dalam membaca Al-Qur'an yakni dengan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam kurikulum.

Pendidikan agama Islam di Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mampu menjadi seorang muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁴ Sedangkan menurut Muhaimin pendidikan agama Islam bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Swt dan memiliki akhlak yang mulia.⁵ Nilai tertinggi dalam pembentukan budi pekerti dan akhlak seseorang manusia berpedoman pada Al-Qur'an. Namun sering ditemui bahwasanya dalam penerapannya terdapat beberapa permasalahan didalamnya.

³ Muhammad Ishak (2007), *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat*, UIN Sumatera Utara, Sumatera Utara, hlm. 604

⁴ Abdul Majid (2012), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 16

⁵ *Ibid.*, hlm. 78

Berdasarkan hal di atas permasalahan yang sering ditemui dalam penerapan membaca Al-Qur'an ditingkat Sekolah Dasar adalah kesulitan membaca Al-Qur'an dari segi kefasihan, penguasaan tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi perhatian penting bagi institusi pendidikan khususnya di MI Ainul Ulum 01. Maka solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan sebuah program yang bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.⁶ Salah satunya adalah BTQ dan Tahfidz.

Secara khusus pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian khusus yang lebih terhadap kegiatan baca tulis Al-Qur'an di kalangan umat Islam yang ditandai dengan terbitnya

Surat Keputusan bersama dengan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia No. 128/44 Tahun 1982 mengenai peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Di kalangan umat muslim, instruksi Menteri Pendidikan No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan bacaan Al-Qur'an dan instruksi Dirjen Bina Pelayanan Islam dan Haji No. 3 Tahun 1991 tentang upaya peningkatan Al-Qur'an kemampuan membaca Al-Qur'an kalangan muslim.

Berdasarkan surat keputusan tersebut wajib isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah, bahwa harus mencantumkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi dan berimprovisasi di sekolah

⁶ Elfi Rahma (2025), *Tantangan Dan Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Smpn 9 Tualang*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Universitas Pahlawan, hlm. 3401

terkait dengan kurikulum, pembelajaran dan masalah lain yang timbul di aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme mereka.⁷

Hasil survei tahun 2023, skor Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038. Survei juga menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%). Responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an sebesar 38,49%.⁸ Hasil survei di atas membuktikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di Indonesia masih rendah. Maka dengan itu program BTQ termasuk dalam solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

BTQ merupakan singkatan dari Baca Tulis Al-Qur'an. Kata baca atau tilawah di dalamnya mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.⁹ Kata membaca di sini berkaitan dengan membaca tulisan, meskipun demikian dalam kegiatan membaca melibatkan banyak aspek seperti *to think* (berpikir), *to feel* (merasakan), dan *to act* (bertindak melaksanakan hal yang baik dan bermanfaat).¹⁰ Sedangkan kata tulis berarti batu, maksudnya adalah batu untuk tempat menulis. Kemudian dari kata tulis ditambahkan

⁷ Feprilia Hana Pertiwi (2023), *Implementasi Program Btq Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Di Sdn Gampang Sidoarjo*, Skripsi, IAIN Kediri, hlm. 4

⁸<https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W> diakses pada 24 Juni 2025.

⁹Muhaimin (2003), *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Nuansa, Bandung, hlm. 124

¹⁰Hernowo (2015), *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, Kaifa, Bandung, hlm. 55

akhiran *an* yang menjadi kata tulisan, maka tulisan berarti hasil tulisan.¹¹ Selanjutnya adalah Al-Qur'an memiliki arti *kalamullah*, firman Allah, atau perkataan Allah. Artinya kalam Allah merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan ditulis dalam bentuk *mushaf* dan diriwayatkan secara *mutawatir* serta membacanya bernilai ibadah.¹² Berdasarkan pendapat di atas maka dapat kita simpulkan program BTQ adalah rangkaian kegiatan yang mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan.

Tujuan adanya program BTQ menyiapkan peserta didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.¹³ Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan dari program BTQ adalah membantu peserta didik yang kurang dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (membaca sesuai dengan *makharijul* huruf dan kaidah ilmu tajwid dengan benar dan menulis Arab dengan baik dan benar). Dengan adanya program BTQ pula mampu membentuk generasi muslim pecinta Al-Qur'an serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Implementasi program BTQ di MI Ainul Ulum 01 dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Program ini sudah ada sejak Surat

¹¹ Nuryamin (2015), *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Lentera Pendidikan, Vol. 18, No. 1, hlm. 59-60

¹² Abdul Chacr (2014), *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 1

¹³ Muhaimin. *Op.Cit*, hlm. 121

Keputusan Pemerintah diturunkan mengenai pengadaan program BTQ sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Di MI Ainul Ulum 01 sudah menjadikan program BTQ sebagai rutinitas setiap hari Senin hingga Kamis. Untuk kriteria pemilihan gurunya sendiri terdapat kriteria khusus salah satunya adalah memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam prosesnya baca tulis Al-Qur'an di MI Ainul Ulum 01 terbagi menjadi beberapa tingkat dari yang mudah hingga sulit. Sedangkan untuk panduannya memakai Tilawati dari jilid 1-6. Jadi program ini ada untuk upaya peningkatan membaca Al-Qur'an, program ini dipegang oleh para pendidik yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidangnya. Pencapaian program BTQ di Mi Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang meskipun belum pernah berpartisipasi dalam lomba BTQ namun keberhasilannya dapat dilihat dari peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, pencapaian nilai di atas KKM pada tes kenaikan jilid, menciptakan perubahan perilaku positif pada peserta didik. Setelah peserta didik mampu untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar mereka akan dinaikkan ke kelas Tahfidz Al-Qur'an.¹⁴

Tahfidz Al-Qur'an terbagi atas dua kata yakni tahfidz dan Al-Qur'an yang memiliki arti berbeda. Tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu* berarti lawan dari lupa atau selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf mengartikan menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Kata

¹⁴ Wawancara dengan Koordinator BTQ, 29 Mei 2025 pada pukul 18.25

kedua yakni Al-Qur'an menurut Caesar E. Farah mengartikan Al-Qur'an "*in a literal sense means (recitation, reading)*" artinya Al-Qur'an adalah sebuah ungkapan literal berarti ucapan dan bacaan.¹⁵ Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat kita simpulkan tahfidz Al-Qur'an adalah proses menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian kalam Allah (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasulullah agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan. Yang setiap ayatnya diresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Menurut Ahmad Lutfi tujuan menghafal Al-Qur'an di antaranya memahami dan mengetahui arti penting kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, terampil menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan surat-surat tertentu, membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan siswa sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.¹⁶ Berdasarkan pendapat di atas tujuan program tahfidz Al-Qur'an selain itu adalah menyiapkan peserta didik untuk mampu membaca, menghafal, mempelajari, mengamalkan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Maka generasi muslim pecinta Al-Qur'an dapat terjaga setiap masanya.

Program tahfidz Al-Qur'an di Indonesia telah banyak diimplementasikan di berbagai program pendidikan, seperti Madrasah, sekolah Islam, dan pesantren dengan tujuan membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berkarakter Qur'ani. Seperti halnya di MI Ainul Ulum 01 dalam pelaksanaannya peserta

¹⁵ Sucipto (2020), *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, Guepedia, Indonesia, hlm. 14

¹⁶ Ahmad Lutfi (2009), *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Direktorat Pendidikan Islam, Jakarta, hlm. 168

didik menghafal Juz 30. Selain dimasukkan dalam kurikulum Madrasah, program ini juga dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bernama MHQ. Peserta didik dalam setiap prosesnya dilibatkan untuk ikut aktif dalam berlangsungnya pembelajaran. Keberhasilan dari program tahfidz di MI Ainul Ulum 01, pernah berpartisipasi dalam ujian Tasmi' Juz 30 se-Kecamatan Mojoagung. Dalam partisipasi tersebut mereka lulus dengan predikat “*mumtaz*”. Selain itu para tahfidzul Qur'an juga akan diikut sertakan setiap pelaksanaan pelepasan kelas VI MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang.¹⁷

Keberhasilan dua program di atas sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu peran guru, penggunaan metode yang tepat, keterlibatan peran orang tua, dan dukungan dari lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam optimalisasi capaian program.¹⁸ Permasalahan yang ditemui saat ini adalah turunnya kemampuan baca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dipicu karena beberapa alasan seperti keterbatasan jumlah dan kompetensi guru, minat dan motivasi baca Al-Qur'an peserta didik yang rendah, kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, dan lain sebagainya. Selain itu sebagai lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang kuat agamanya. Maka keharusan untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an harus ada. Karean belum tentu pada saat peserta didik lulus MI mau mengaji lagi. Melalui program BTQ dan tahfidz Al-

¹⁷ Wawancara dengan Koordinator BTQ, 29 Mei 2025 pada pukul 18.25

¹⁸ Salsa Amanda Sabella (2025), *Implementasi Program Btq (Baca Tulis Al-Qur'an) Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Miftahul Ulum Kota Batu*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, hlm. 48

Qur'an mampu menjadi sarana peserta didik untuk belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim pun seharusnya kita memiliki rasa cinta yang besar terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang?
2. Bagaimana Hasil atau Prestasi Peserta Didik Dari Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang?
3. Apa Saja Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang.
2. Untuk Mengetahui Hasil atau Prestasi Peserta Didik Dari Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang.
3. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang.

D. Batasan Masalah

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik dan agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpang siuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi bagaimana Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang, hasil dari program BTQ dan tahfidz Al-Qur'an, dan faktor yang mendukung dan menghambat program BTQ dan

tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI ainul ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang.

E. Manfaat penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

1. Manfaat Teoritik

- a. Sebagai kontribusi pengembangan wawasan keilmuan tentang Implementasi Program BTQ dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada jenjang Sekolah Dasar.
- b. Dapat menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya tentang program BTQ, tahfidz Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an apada anak sekolah dasar.
- c. Sebagai koreksi dan revisi terkait penelitian tentang program BTQ, tahfidz Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola MI Ainul Ulum 01, dapat memberi masukan tentang Implementasi Program BTQ dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi akademisi, diharapkan dapat menjadi kontribusi gagasan ilmiah yang inovatif dan dinamis akan program-program BTQ dan tahfidz Al-Qur'an pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

- c. Bagi peneliti, diharapkan mampu memberikan wawasan, pemahaman, dan pengalaman pribadi Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang.

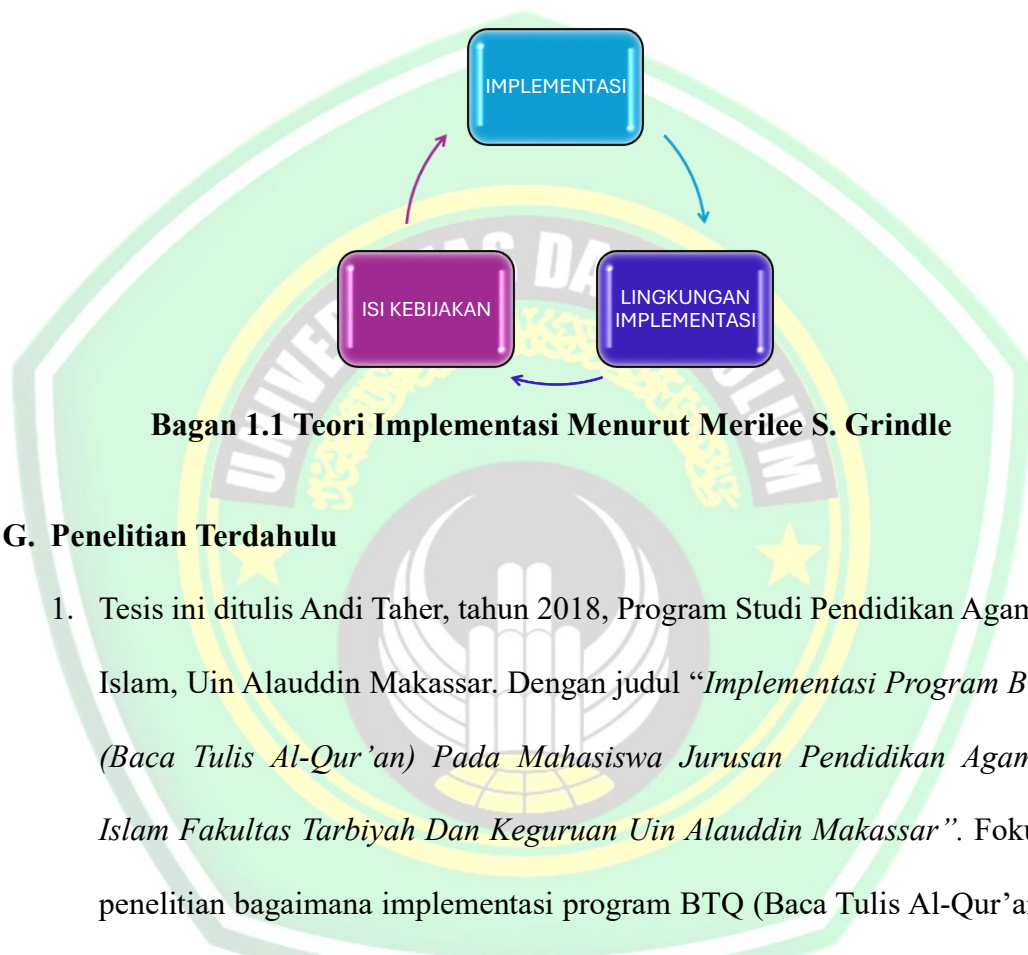
F. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang” diketahui bahwa program BTQ dan Tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah program yang dikembangkan oleh pemerintah untuk sekolah guna menumbuhkan jiwa *qur'ani* dalam diri peserta didik. Saat ini sering kali kita menjumpai peserta didik yang belum mampu untuk memenuhi indikator lancar dalam membaca Al-Qur'an. Maka untuk mengurangi hal tersebut lembaga pendidikan harus selalu berinovasi untuk menciptakan program-program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan teori dari Merilee S. Grindle yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar yakni isi kebijakan dan lingkungan implementasi.¹⁹ Kebijakan di sini diartikan sebagai rencana awal. Jadi isi dari suatu kebijakan itu berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi. Sedangkan untuk lingkungan implementasi

¹⁹ Joko Pramono (2020), *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, Unisri Press, Surakarta, hlm. 8

mencakup kondisi eksternal dan internal yang memengaruhi proses pelaksanaan suatu kebijakan atau program. Jadi dalam pelaksanaan program BTQ dan tahfidz Al-Qur'an harus menyusun kebijakan-kebijakan yang sistematis serta mengetahui kemampuan siswa-siswi untuk menggolongkan sesuai dengan kemampuannya.



Bagan 1.1 Teori Implementasi Menurut Merilee S. Grindle

G. Penelitian Terdahulu

1. Tesis ini ditulis Andi Taher, tahun 2018, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Uin Alauddin Makassar. Dengan judul “*Implementasi Program Btq (Baca Tulis Al-Qur'an) Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*”. Fokus penelitian bagaimana implementasi program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada Mahasiswa?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif/Kualitatif *field research* dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, teologis, pedagogis serta psikologis.

Hasil penelitian ini adalah Gambaran umum program BTQ pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin

Makassar terdiri dari 3 tahapan diantaranya, a. pendahuluan yang meliputi menyiapkan mahasiswa secara psikis dan fisik, berdoa, melakukan absensi, apersepsi, b. kegiatan Inti yang meliputi memberikan simulasi cara menulis Al-Qur'an, mencontohkan cara membaca Al-Qur'an, mendengarkan bacaan mahasiswa dan meklasifikasi kemampuan mahasiswa untuk diterapkan metode tutor sebaya, c. penutup, meliputi menyimpulkan hasil pembelajaran dari awal sampai akhir, tindak lanjut, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, kemudian ditutup dengan doa.

Bentuk penilaian baca tulis Al-Qur'an pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dianalisis melalui 3 tahapan diantaranya penilaian cara membaca, membiasakan untuk menulis dan ketika sudah mahir dalam membaca dan menulis yang sudah sesuai dengan kaedah ilmu tajwid maka dipersilahkan atau diberikan izin untuk menambah hafalan Al-Qur'an. Adapun Faktor pendukung dan penghambat, Faktor pendukung diantaranya: adanya buku panduan dan motivasi serta program menjadi kegiatan wajib bagi mahasiswa, Faktor penghambat diantaranya, motivasi yang kurang dan banyaknya kesibukan, problem sarana dan prasarana, manajemen waktu, metode serta lingkungan. Adapun solusi penghambat: Penguatan tutor sebaya, *follow up*, pembinaan mahasiswa yang belum mengaji secara berkala.²⁰

²⁰ Andi Tahir (2018), *Implementasi Program Btq (Baca Tulis Al-Qur'an) Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*; tesis UIN Alauddin Makassar, Makassar, hlm. 129

2. Jurnal yang ditulis oleh Komarodin, tahun 2023, STAI Diponegoro Tulungagung. Dengan judul *“Implementasi Program Tahfidz Al Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an”*. Fokus penelitian bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an di SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis quasi experimental. Hasil penelitian ini adalah konsep program tahfidz Al-Qur’an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung yaitu program tahfidz Al-Qur’an mempunyai tujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yakni mencetak generasi Qur’ani yang cerdas, intelektual, membanggakan umat, berakhlak mulia, pembelajarannya berbasis metode Tashili yang terintegrasi dengan kurikulum muatan lokal. Metode Tashili merupakan metode mempelajari Al-Qur’an dengan mudah, cepat dan benar dengan ciri sistematika huruf hijaiyah yang dikelompokkan berdasarkan makhraj dan irama bacaan menggunakan nahawan dengan berayun. Targetnya adalah menghafal minimal 1 juz, maksimal 10 juz dengan baik dan benar dalam jangka waktu 6 tahun belajar di SDIQu.²¹
3. Jurnal yang ditulis oleh Yusnani, tahun 2024, IAI Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas. Dengan judul *“Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (Btq) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an*

²¹ Komarodin (2023), *Implementasi Program Tahfidz Al Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an*, Jurnal Of Primary Education, STAI Diponegoro Tulungagung, hlm. 18

Kelas II B Di SDS IT Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023”.

Fokus penelitian a. bagaimana konsep program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B di SDS IT Shulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022-2023? b. bagaimana pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B di SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022-2023? c. bagaimana hasil belajar dari program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B di SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022-2023?.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian Konsep program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an kelas II B adalah membaca Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyyah, menghafal hadis, latihan percakapan bahasa Arab, dan menghafal *asmaul husna*. Pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B adalah baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dilakukan tiga hari dalam seminggu, metode yang digunakan adalah metode *tasmi'*, dan evaluasi dilakukan secara langsung yang digunakan adalah buku *mutaba'ah* siswa.

Hasil belajar dari program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B adalah sudah cukup baik dimana siswa kelas

II B ini sudah ada beberapa yang lanjut ke Al-Qur'an besar atau juz. Siswa yang belum lanjut ke juz juga sudah banyak yang Iqra' 4, 5, dan 6.²²

4. Tesis yang ditulis oleh Fardi A. Bata, tahun 2019. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Tulungagung. Dengan judul *"Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate"*. Fokus penelitian a. bagaimana program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Ternate dan MTs Alkhairaat Kota Ternate? b. bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Ternate dan MTs Alkhairaat Kota Ternate? c. bagaimana metode program tahfidz al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Ternate dan MTs Alkhairaat Kota Ternate?.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan rancangan studi multikasus. Hasil penelitian a. Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa meliputi penentuan program, penanggung jawab program, materi dan jadwal program serta indikator keberhasilan. b. Langkah-langkah Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa meliputi penyeteroran hafalan siswa pada guru

²² Yusnani (2024), *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Ii B Di Sds It Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023*, Jurnal Literasi Unggulan, IAI Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas, hlm. 12

tahfidz, perbaikan hafalan dan makhraj, memurajaah hafalan, memotivasi dan menentukan hafalan siswa pada pertemuan berikutnya. c. Metode Menghafal Al-Qur'an Juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa meliputi metode, jama', *taqrir* dan *talaqqi*.²³

5. Tesis yang ditulis oleh Nur Azmi, tahun 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul "*Analisis Program Btq Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur 'An Siswa Sd Negeri 11 Sabang*". Fokus penelitian a. bagaimana perencanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 11 Sabang? b. bagaimana pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 11 Sabang? c. bagaimana penilaian (monitoring) program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 11 Sabang?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi lapangan. Hasil penelitian perencanaan program BTQ di SD Negeri 11 Sabang dilakukan dengan sangat matang dan terstruktur, dimulai dari asesmen awal untuk mengetahui kemampuan siswa, penyusunan kurikulum yang sesuai dengan visi sekolah, hingga penjadwalan yang tidak mengganggu kegiatan pelajaran lainnya. Dengan pendekatan yang berbasis kebutuhan siswa, perencanaan yang teliti ini memastikan bahwa tujuan

²³ Fardi A. Bata (2019), *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate*, tesis IAIN Tulungagung, Tulungagung, hlm. iv

untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat tercapai secara sistematis dan menyeluruh.

Pelaksanaan program BTQ di SD Negeri 11 Sabang dilaksanakan dengan pendekatan yang sangat terfokus pada kebutuhan siswa, melalui penggunaan metode pengajaran yang relevan seperti Iqra' dan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pengembangan karakter religius siswa, dengan melibatkan kegiatan puncak seperti lomba membaca Al-Qur'an sebagai bentuk motivasi. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta penyesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, program ini berjalan dengan lancar dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Penilaian atau monitoring program BTQ di SD Negeri 11 Sabang dilakukan secara berkala dan terstruktur, dengan mengamati perkembangan siswa melalui asesmen rutin dan evaluasi kegiatan belajar. Proses monitoring ini melibatkan observasi langsung di kelas dan penggunaan data penilaian untuk mengukur kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, diberikan waktu tambahan dan pendekatan personal untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan monitoring yang konsisten dan bimbingan intensif, program BTQ terbukti

efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan mendalam.²⁴

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Andi Taher, Tahun 2018. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Uin Alauddin Makassar. Dengan judul <i>"Implementasi Program Btq (Baca Tulis Al-Qur'an) Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar"</i> .	1. Sama-sama membahas mengenai program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. 2. Jenis dan pendekatan 3. Teknik pengumpulan data	1. Lokasi penelitian 2. Obyek penelitian 3. Penelitian terdahulu
2	Komarodin, Tahun 2023. STAI Diponegoro Tulungagung. Dengan judul <i>"Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an"</i> .	1. Pendekatan penelitian 2. Membahas program tahfidz 3. Obyek penelitian 4. Teknik pengumpulan data	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 3. Jurnal penelitian 4. Penelitian terdahulu
3	Yusnani, Tahun 2024, IAI Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas. Dengan judul <i>"Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas II B Di SDS IT Sulthoniyah"</i>	1. Pendekatan dan jenis penelitian 2. Membahas tentang BTQ 3. Obyek penelitian 4. Teknik pengumpulan data	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 3. Jurnal penelitian 4. Penelitian terdahulu

²⁴ Nur Azmi (2024), *Analisis Program Btq Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur 'An Siswa Sd Negeri 11 Sabang*, Tesis Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, hlm. xiv

	<i>Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023”.</i>		
4	Fardi A. Bata, Tahun 2019. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Tulungagung. Dengan judul <i>“Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate”.</i>	1. Pendekatan penelitian 2. Teknik pengumpulan data 3. Membahas Tentang tahfidz Al-Qur'an	1. Lokasi penelitian 2. fokus penelitian 3. Obyek penelitian 4. Penelitian terdahulu
5	Nur Azmi, Tahun 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul <i>“Analisis Program Btq Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur 'An Siswa Sd Negeri 11 Sabang”.</i>	1. Obyek penelitian 2. Membahas tentang BTQ 3. Pendekatan penelitian 4. Teknik pengumpulan data	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 3. Penelitian terdahulu

H. Sistematika Pembahasan

Bab I yaitu Pendahuluan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Bab ini berisi mekanisme penelitian dari konteks, fokus, tujuan, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang berisi landasan dalam penelitian. Pada bab ini memuat program BTQ, tahfidz Al-Qur'an, dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab III yaitu Metode Penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi subjek dan informan penelitian,

kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan hasil penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, membahas tentang paparan data dan hasil penelitian yang sudah disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan penelitian yang disajikan dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, di dalam pembahasan ini akan terhubung antara data temuan dengan teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dalam lapangan.

Bab VI Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang.

